

ABSTRAK

DINAMIKA HUBUNGAN AMERIKA SERIKAT (AS)-DENMARK PASCAKETERTARIKAN AS TERHADAP PEMBELIAN GREENLAND, 2019–2021

Oleh

M. TEGAR ARIAYOJA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika hubungan Amerika Serikat (AS)–Denmark pascaketertarikan AS terhadap pembelian Greenland pada periode 2019–2021. Ketertarikan tersebut memicu ketegangan diplomatik sekaligus menandai kembalinya Greenland sebagai wilayah strategis dalam geopolitik Arktik di tengah meningkatnya rivalitas kekuatan besar serta dampak perubahan iklim yang membuka jalur pelayaran dan potensi sumber daya alam baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa literatur akademik, dokumen resmi, laporan kebijakan, dan sumber kredibel lainnya. Secara konseptual, penelitian ini mengintegrasikan konsep soft power untuk menjelaskan penggunaan instrumen non-militer oleh AS, seperti diplomasi ekonomi dan budaya, serta teori securitization untuk menganalisis konstruksi Greenland sebagai isu keamanan oleh AS dan respons counter-securitization dari Denmark dan pemerintah otonom Greenland.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan AS terhadap pembelian Greenland tidak hanya berdampak pada ketegangan diplomatik jangka pendek, tetapi juga mendorong perubahan pola hubungan bilateral AS–Denmark yang lebih kompleks, di mana isu kedaulatan, identitas nasional Greenland, dan kepentingan keamanan Arktik menjadi variabel utama. Denmark dihadapkan pada dilema antara mempertahankan kedaulatan wilayahnya dan menjaga hubungan strategis dengan AS sebagai sekutu NATO, sementara Greenland semakin menegaskan peran sebagai aktor semi-otonom dalam politik internasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa periode 2019–2021 merupakan fase penting yang menunjukkan pergeseran strategi AS dari pendekatan militer ke non-militer dalam persaingan geopolitik Arktik, sekaligus memperlihatkan bagaimana interaksi antara kepentingan keamanan, ekonomi, dan identitas membentuk dinamika hubungan AS–Denmark.

Kata Kunci: Amerika Serikat, Denmark, Greenland, Hubungan, Arktik, Keamanan, Otonom

ABSTRACT**DYNAMICS OF UNITED STATES–DENMARK RELATIONS
AFTER THE U.S. INTEREST IN PURCHASING
GREENLAND, 2019–2021****By****M. TEGAR ARIAYOJA**

This study aims to analyze the dynamics of United States (US)–Denmark relations following US interest in purchasing Greenland during the 2019–2021 period. This interest triggered diplomatic tensions while also marking Greenland’s renewed strategic in Arctic geopolitics amid intensifying great power rivalry and the impacts of climate change, which have opened new shipping routes and access to natural resources. This research employs a descriptive qualitative approach using secondary data, including academic literature, official documents, policy reports, and other credible sources. Conceptually, the study integrates concept of soft power to explain the use of non-military instruments by the US, such as economic and cultural diplomacy, as well as securitization theory to analyze the construction of Greenland as security issue by the US and the counter-securitization response from Denmark and autonomous Government of Greenland.

The findings indicate that the US interest in purchasing Greenland not only generated short-term diplomatic tensions but also reshaped the pattern US–Denmark bilateral relations into a more complex, which issues of sovereignty, Greenlandic national identity, and Arctic security interests became key variables. Denmark faced a dilemma between maintaining its territorial sovereignty and preserving strategic relations with US as a NATO ally, while Greenland increasingly asserted its role as a semi-autonomous actor in international politics. This study concludes that 2019–2021 period represents a critical phase demonstrating a shift US strategy from military to non-military approaches in Arctic geopolitical competition, while highlighting how the interaction of security, economic, and identity interest shapes dynamics of US–Denmark relations.

Keywords: United States, Denmark, Greenland, Relation, Arctic, Security, Autonomy